

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menitikberatkan kepada analisis data yang bersifat angka dan diolah menggunakan metode statistik. Menurut Sahir (2021), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang memverifikasi hubungan satu variabel dengan variabel lain guna menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dengan melibatkan statistik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode statistik deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis mengenai fakta-fakta serta pengaruh antar fenomena yang diteliti. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk mengkaji ulang hasil penelitian sebelumnya dengan tujuan untuk memverifikasi kebenaran dari penelitian tersebut. Dengan kata lain, metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah untuk meneliti pada sampel maupun populasi tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, kemudian data yang terkumpul dianalisis secara statistik dengan tujuan dapat menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2020).

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode statistik deskriptif untuk mendapatkan gambaran mengenai *Gender Diversity*, latar belakang pendidikan, arogansi CEO dalam mencegah *financial statement fraud*. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh dan hubungan antara *Gender Diversity*, latar belakang pendidikan dalam mencegah *financial statement fraud* dengan arogansi CEO sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan Singapura tahun 2022 sampai 2024.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah wilayah yang digeneralisasi terdiri atas: objek/subjek yang memiliki karakteristik atau nilai tertentu yang disahkan oleh peneliti untuk ditelaah dan dibuat kesimpulannya. Namun, populasi bukan hanya sekedar sejumlah objek/subjek seperti manusia, benda, ataupun alam yang lain, tetapi seluruh karakteristik/sifat yang dimilikinya juga termasuk (Sugiyono, 2020). Pada penelitian ini yang termasuk populasi adalah perusahaan sektor konstruksi yang listing di negara Indonesia dan Singapura. Adapun jumlah perusahaan yang menjadi populasi sebanyak 83 perusahaan yang terdiri dari 42 perusahaan dari Indonesia dan 41 perusahaan dari Singapura.

3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu. Sampel tersebut lalu disimpulkan dan dapat diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2020). Maka dari itu, teknik sampling yang tepat diperlukan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, teknik yang tepat dalam pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2020) mengatakan bahwa: “*Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Populasi dapat dipilih menjadi sampel apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Populasi dan Sample

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan publik sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Singapura tahun 2022-2024.	83
Perusahaan yang mengalami suspensi perdagangan (<i>suspension</i>) atau telah dihapuskan pencatatannya (<i>delisting</i>) selama periode 2022–2024	(10)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan pada periode tersebut di Bursa Efek Indonesia dan Singapura maupun pada website perusahaan.	(7)
Perusahaan yang tidak menyediakan secara lengkap data yang diperlukan dalam laporan keuangan dan laporan tahunan.	(11)
Jumlah	55
Tahun Observasi	3
Total	165

Berdasarkan kriteria diatas, perusahaan yang memenuhi persyaratan untuk menjadi sampel di penelitian ini sebanyak 55 perusahaan yang terdiri dari 23 perusahaan Indonesia, 22 dan 33 perusahaan Singapura.

3.3. Instrumen Penelitian

3.3.1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu cara untuk memperoleh data penelitian (Sugiyono, 2020). Untuk dapat memperoleh informasi yang akurat dibutuhkan teknik pengumpulan yang tepat. Dalam memperoleh jawaban yang berasal dari rumusan masalah, teknik pengumpulan data yang tepat untuk penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi. Dalam metode dokumentasi, peneliti menganalisis dari benda-benda tertulis seperti buku, majalah, koran peraturan-peraturan, dan sebagainya (Arikunto, 2014).

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan-perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Singapore Exchange. Data tersebut dapat diakses secara resmi melalui situs web masing-masing bursa, yaitu www.idx.co.id (Bursa Efek Indonesia), dan www.sgx.com (Singapore Exchange) maupun dari website perusahaan. Periode data yang dianalisis mencakup tiga tahun, mulai dari tahun 2022 hingga 2024. Rentang waktu ini dinilai memadai untuk mengkaji pengaruh dan hubungan antara keberagaman gender (*Gender Diversity*) serta latar belakang pendidikan dalam mencegah kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*), dengan arogansi CEO sebagai variabel moderasi.

3.3.2. Definisi Variabel

3.3.2.1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel utama yang menjadi fokus dalam suatu penelitian. Variabel dependen dipilih sebagai objek penelitian karena dianggap memiliki hubungan yang penting dengan permasalahan yang dikaji. Melalui analisis variabel dependen, termasuk faktor-faktor yang memengaruhinya, peneliti

dapat menemukan jawaban atau solusi atas permasalahan yang diteliti (Sekaran & Bougie, 2016). Dalam penelitian ini, variabel dependen yang dianalisis adalah *Financial Statement Fraud* (variabel Y), yang diukur menggunakan Beneish M-Score. Apabila perusahaan dengan M-Score lebih dari -2.2 dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang melakukan kecurangan, sedangkan perusahaan dengan M-Score kurang dari -2.2 dapat dikategorikan sebagai yang tidak melakukan kecurangan (Beneish, 1999).

3.3.2.2. Variabel Independen

Secara umum, variabel independen diduga sebagai faktor yang memengaruhi variabel dependen, baik dalam arah positif maupun negatif. Hal ini berarti bahwa keberadaan variabel independen berkaitan dengan keberadaan variabel dependen, dan setiap perubahan pada variabel independen, baik peningkatan maupun penurunan, akan berdampak pada variabel dependen. Dengan kata lain, variasi yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh perubahan yang terjadi pada variabel independent (Sekaran & Bougie, 2016). Penelitian ini menggunakan *Gender Diversity* dan keahlian finansial sebagai variabel independen (Variabel X). *Gender Diversity* mengacu pada proporsi wanita dalam dewan direksi dan pengawas, yang juga disebut *board diversity* (Mappadang & Bernadine, 2024).

Sementara itu, keahlian finansial diukur berdasarkan latar belakang dan tingkat pendidikan anggota dewan. Latar belakang pendidikan proporsi dewan direksi dan komisaris yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dibagi dengan total jumlah anggota. Tingkat pendidikan dinilai dengan skor 1 untuk Lulusan Sekolah Menengah (*High School Graduate*), 2 untuk Sarjana (*Bachelor*), 3 untuk Pascasarjana (*Magister*), dan 4 untuk Doktorat (*Doctorate*) (Elviani et al., 2024). Selanjutnya, untuk pengalaman diklasifikasikan ke dalam empat kategori dan diberi skor sesuai dengan lamanya masa jabatan. CEO diberi skor 1 jika masa kerjanya kurang dari atau sama dengan 1 tahun, skor 2 untuk masa kerja antara 1 hingga 5 tahun, skor 3 untuk masa kerja antara 6 hingga 10 tahun, dan skor 4 jika masa kerja CEO lebih dari 10 tahun (Wantah, 2021).

3.3.2.3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang berperan dalam memoderasi atau memodifikasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Kehadiran variabel ini dapat memperkuat, melemahkan, atau bahkan mengubah arah hubungan antara kedua variabel tersebut. Dengan kata lain, variabel moderasi berfungsi sebagai faktor yang memengaruhi sejauh mana variabel independen berdampak pada variabel dependen, sehingga hubungan antara keduanya menjadi tidak tetap, melainkan bergantung pada keberadaan variabel moderasi (Sekaran & Bougie, 2016).

Dalam penelitian ini, arogansi CEO berperan sebagai variabel moderasi. Pengukuran arogansi CEO diperbarui dengan menggunakan dua proksi, yaitu *CEO Duality* dan frekuensi kemunculan foto CEO dalam laporan tahunan. *CEO Duality* diproksikan sebagai proporsi dari jumlah CEO yang merangkap jabatan dibagi jumlah seluruh CEO. Selain itu, arogansi CEO juga dianalisis berdasarkan frekuensi kemunculan fotonya dalam laporan tahunan, yang dinilai menggunakan skala 0 hingga 4. Skor 4 diberikan jika foto CEO ditampilkan sendiri dan mencakup lebih dari setengah halaman, skor 3 jika foto CEO ditampilkan sendiri tetapi mencakup kurang dari setengah halaman, skor 2 jika foto CEO ditampilkan bersama rekan kerja lainnya, dan skor 1 jika tidak ada foto CEO dalam laporan tahunan. Semakin tinggi skor yang diperoleh, seperti pada skor 4, semakin besar tingkat narsisme CEO, yang berpotensi mencerminkan arogansi (Agnihotri & Bhattacharya, 2019).

3.3.3. Operasionalisasi Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang dapat memiliki nilai yang berbeda atau bervariasi. Nilai-nilai tersebut dapat berbeda pada waktu-waktu tertentu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda (Sekaran & Bougie, 2016). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
Keberagaman Gender	Keberagaman gender (<i>Gender Diversity</i>) mengacu pada keterwakilan perempuan dalam posisi kepemimpinan tertinggi di perusahaan. Kehadiran perempuan dalam struktur manajerial dapat berkontribusi terhadap proses pengambilan keputusan serta perumusan kebijakan perusahaan (Ziaul-haq & Suryani, 2021).	<i>Gender Diversity on Director</i> (GDD)	$\frac{\text{Women on Board of Directors}}{\text{Total Board of Directors}}$	Ratio
		<i>Gender Diversity on Commissioner</i> (GDC)	$\frac{\text{Women on Board of Commissioner}}{\text{Total Board of Commissioner}}$	
Keahlian Finansial	Keahlian finansial merujuk pada tingkat pendidikan, latar belakang akademik dan masa kerja seseorang dalam bidang	Latar Belakang Pendidikan	$\frac{\text{Jumlah Anggota dengan Latar Pendidikan Akuntansi}}{\text{Jumlah seluruh Anggota}}$	Ratio
		Tingkat Pendidikan (TP)	Skor 1 = lulusan Sekolah Menengah (<i>High School Graduate</i>) Skor 2 = lulusan Sarjana (<i>Bachelor</i>) Skor 3 = lulusan Pascasarjana (<i>Magister</i>) Skor 4 = lulusan Doktoral (<i>Doctorate</i>).	Ordinal

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
	keuangan akuntansi yang mencakup pemahaman mendalam terhadap sistem keuangan, pelaporan keuangan, strategi pengelolaan keuangan, serta pengawasan terhadap kebijakan keuangan perusahaan (Nhat et al., 2022).	Pengalaman (LK)	Skor 1 = Masa Kerja $\leq$ 1 Tahun Skor 2 = Masa Kerja 1 – 5 Tahun Skor 3 = Masa Kerja 6 – 10 Tahun Skor 4 = Masa Kerja $\geq$ 10 Tahun	Ordinal
Arogansi CEO	Arogansi adalah sikap yang mencerminkan keyakinan bahwa pengendalian internal, kebijakan, dan peraturan perusahaan tidak berlaku bagi individu tertentu, sehingga mereka merasa tidak bersalah dalam melakukan kecurangan (Crowe, 2011).	CEO Duality (RJ)	$\frac{\text{Jumlah Anggota dengan Rangkap Jabatan}}{\text{Jumlah seluruh CEO}}$	Ratio
		CEO Narsisme (UK)	Skor 4 = diberikan jika foto CEO ditampilkan sendiri dan mencakup lebih dari setengah halaman, Skor 3 = jika foto CEO ditampilkan sendiri tetapi mencakup kurang dari setengah halaman, Skor 2 = jika foto CEO ditampilkan bersama rekan kerja lainnya, dan Skor 1 = jika tidak ada foto CEO dalam laporan tahunan	Ordinal

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
<i>Financial Statement Fraud</i>	Manipulasi laporan keuangan merupakan tindakan ilegal yang dilakukan oleh manajemen dengan cara menyembunyikan atau memanipulasi informasi material dalam laporan keuangan (Tuanakotta, 2013).	Beneish M Score	$M\ Score = -4,840 + 0,920DSRI + 0,528GMI + 0,404AQI + 0,892SGI + 0,115DEPI - 0,172SGAI + 4,679\ TATA - 0,327LVGI$	Rasio

3.4. Teknik Analisis Data

3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau memberikan penjelasan tentang suatu objek penelitian melalui data sampel atau populasi, tanpa melakukan analisis lebih lanjut atau membuat kesimpulan yang dapat diterapkan secara umum. Penjelasan terhadap sampel maupun populasi harus betul-betul mewakili agar hasil penelitian sesuai dengan kondisi sesungguhnya (Sugiyono, 2017). Peneliti memutuskan teknik statistika yang digunakan untuk menjelaskan sampel maupun populasi pada penelitian ini dengan menggunakan mean, standar deviasi, nilai maksimal, nilai minimum dan dapat juga didasari dengan tingkat variasi data pada sampel/populasi.

3.4.2. *Partial Least Square* (PLS)

Metode *Partial Least Square* (PLS) merupakan pendekatan dalam analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berfokus pada varian, dan memiliki kemampuan untuk secara bersamaan menguji model pengukuran serta model

struktural. Pengujian pada model pengukuran digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk, sedangkan pengujian model struktural dimanfaatkan untuk mengevaluasi hubungan kausal antar variabel melalui pengujian hipotesis berbasis prediksi. Tujuan utama dari SEM berbasis varian ini adalah untuk mendukung proses pengembangan teori melalui pendekatan prediktif. Oleh karena itu, PLS dianggap sebagai alat analisis yang berguna dalam menjelaskan hubungan sebab-akibat dalam kerangka pengembangan teori (Abdillah & Hartono, 2015).

PLS juga dikenal sebagai teknik analisis yang tangguh karena tidak terlalu bergantung pada banyak asumsi statistik (Ghozali & Latan, 2020). Secara konseptual, metode ini mengasumsikan bahwa variabel laten merupakan kombinasi linier dari indikator-indikator pembentuknya. Nilai bobot (*weight estimate*) untuk membentuk skor komponen dari variabel laten ditentukan berdasarkan struktur model internal (*inner model*), yaitu hubungan antar variabel laten, dan model eksternal (*outer model*), yakni hubungan antara indikator-indikator dengan konstruk yang diukur. Hasil dari analisis ini menghasilkan varian residual pada variabel dependen. Proses analisis data dengan menggunakan PLS mencakup dua tahap utama, yaitu evaluasi outer model dan evaluasi inner model, yang masing-masing menggambarkan struktur pengukuran dan hubungan antar konstruk.

3.4.2.1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Menurut (Ghozali dan Latan, 2020:67), *Outer model* atau model pengukuran menggambarkan bagaimana hubungan setiap blok indikator dengan variabel latennya. *Outer model* digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen. Hal ini berguna untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau konsistensi responden dalam menjawab item pertanyaan dalam kuesioner atau instrumen penelitian. Pengukuran yang dilakukan melalui model pengukuran yaitu *convergent validity*, *discriminant validity*, *composite reliability* (*cronbach's alpha*).

3.4.2.2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Menurut Ghozali dan Latan (2020:73), *Inner model* atau model struktural menggambarkan hubungan atau kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk yang dibangun berdasarkan substansi teori. *Inner model* merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten.

3.4.2.3. Uji Hipotesis

Setelah model secara keseluruhan dan secara parsial diuji, maka pada tahap berikutnya dilakukan pengujian hipotesis. Untuk menganalisis hubungan antar variabel, penelitian ini menggunakan uji hipotesis. Metode *path analysis* diterapkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Hubungan antar konstruk diukur berdasarkan nilai *path coefficient* dan tingkat signifikansinya, yang kemudian dibandingkan dengan hipotesis penelitian. Secara statistik, hipotesis dapat diterima atau ditolak bergantung pada tingkat signifikansi yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%, yang berarti terdapat peluang sebesar 0,05 untuk menolak hipotesis nol. Dengan kata lain, terdapat kemungkinan 5% melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan dan 95% peluang untuk membuat keputusan yang tepat. Berikut adalah rancangan hipotesis pada penelitian ini:

Hipotesis 1

$H_{01}: \beta_1 \geq 0 \rightarrow$ Keberagaman gender tidak berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*.

$H_{a1}: \beta_1 < 0 \rightarrow$ Keberagaman gender di tingkat direksi berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*.

Hipotesis 2

$H_{02}: \beta_2 \leq 0 \rightarrow$ Keahlian finansial tidak berpengaruh positif dengan *financial statement fraud*.

$H_{a2}: \beta_2 > 0 \rightarrow$ Keahlian finansial berpengaruh positif dengan *financial statement fraud*.

Hipotesis 3a

$H_{03a}: \beta_{3a} \leq 0 \rightarrow$ Arogansi CEO tidak memoderasi hubungan antara keberagaman gender dengan *financial statement fraud*.

$H_{a3a}: \beta_{3a} > 0 \rightarrow$ Arogansi CEO memoderasi secara negatif hubungan antara keberagaman gender dengan *financial statement fraud*.

Hipotesis 3b

$H_{03b}: \beta_{3b} \leq 0 \rightarrow$ Arogansi CEO tidak memoderasi hubungan antara keahlian finansial dengan *financial statement fraud*.

$H_{a3b}: \beta_{3b} > 0 \rightarrow$ Arogansi CEO memoderasi secara positif hubungan antara keahlian finansial dengan *financial statement fraud*.